

## SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI KELURAHAN KELAYU JORONG

*Socialization of Stunting Prevention Through Education on Clean and Healthy Lifestyle Patterns in The Kelayu Jorong Subdistrict*

Desy Aryanti Pardilla Vitri<sup>1\*</sup>, Gilang Zulfa Akbari<sup>2</sup>, Yasmin<sup>3</sup>, Ahmad Naufal Afdhalu<sup>4</sup>, Lalu Artapati<sup>5</sup>, Rofi Akhlakul Insan<sup>6</sup>, Arnita Yanti<sup>7</sup>, Lisa Katun Nada<sup>8</sup>, Siti Khairun Hafizo Rijal<sup>9</sup>, Rizki Desima Ardira<sup>10</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram,

<sup>2</sup>)Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram,

<sup>3</sup>)Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, <sup>4</sup>)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, <sup>5</sup>)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,

Universitas Mataram, <sup>6</sup>)Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknik Pangan, Universitas Mataram, <sup>7</sup>)Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, <sup>8</sup>)Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

<sup>9</sup>)Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,

<sup>10</sup>)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Jl. Majapahit 62, Mataram 83125, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: kknkelayujorong@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4103">https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4103</a>

---

### ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi dimana keadaan fisik terutama tinggi badan seorang anak berbeda dari anak seusianya. Stunting dapat terjadi pada anak sejak dalam kandungan akibat kurangnya asupan gizi atau penyakit infeksi. Kelurahan kelayu jorong menjadi salah satu daerah di Lombok Timur yang sedang mengatasi masalah stunting berdasarkan informasi hasil survei pada tanggal 29 November 2023. Oleh karena itu, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) Universitas Mataram melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal untuk menangani dan mencegah kejadian stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Metode yang dilaksanakan antara lain: 1) Melakukan pendataan jumlah anak yang mengalami stunting, 2) Melakukan pengawasan stunting, 3) Sosialisasi dengan pelaksanaan yang terdiri dari persiapan dan penentuan target sasaran, pembuatan dan pengiriman surat, persiapan acara dan peralatan kegiatan serta pelaksanaan sosialisasi penanganan stunting di kantor Kelurahan Kelayu Jorong. Hasil yang diperoleh bahwa di Kelurahan Kelayu Jorong, sebanyak 17 orang anak mengalami stunting. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala lingkungan dan hasil wawancara kepada beberapa Ibu yang memiliki anak stunting, diketahui bahwa masyarakat Kelayu Jorong mendapatkan sumber air dari sumur dan sering kali air tersebut tidak di masak terlebih dahulu sebelum dikonsumsi sehingga diadakan sosialisasi dengan tema perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan dan penanganan. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan antusiasme

masyarakat. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola makan agar tetap seimbang dan berperilaku hidup bersih dan sehat, dengan harapan tingkat kesehatan anak di Kelurahan Kelayu Jorong dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Stunting, Kelurahan Kelayu Jorong

## ABSTRACT

*Stunting is a condition where a child's physical state, especially height, differs from other children of the same age. Stunting can occur in children starting from the womb due to insufficient nutritional intake or infectious diseases. Kelayu Jorong Subdistrict is one of the areas in East Lombok that is currently addressing the issue of stunting, based on survey information obtained on November 29, 2023. Therefore, through the Community Empowerment Real Work Lecture (KKN PMD) activity by Mataram University, a socialization activity is being carried out as an initial step to address and prevent stunting incidents in Kelayu Jorong Subdistrict. The methods implemented include: 1) Conducting a census of the number of children experiencing stunting, 2) Monitoring stunting, 3) Socialization with implementation consisting of preparation and determination of target targets, making and sending letters, preparing event and activity equipment, and implementing socialization on stunting management at the office of Kelayu Jorong Subdistrict. The results obtained show that in Kelurahan Kelayu Jorong, a total of 17 children are experiencing stunting. Based on information obtained from the community leader and interviews with several mothers who have stunted children, it is known that the community in Kelayu Jorong gets water from wells and often the water is not boiled before consumption. Therefore, socialization activities are carried out with the theme of clean and healthy living behavior as a preventive and treatment effort. This socialization activity receives enthusiasm from the community. This activity can provide understanding to the community about the importance of maintaining a balanced diet and clean and healthy living behavior, with the hope that the health level of children in Kelayu Jorong Subdistrict can be improved.*

Keyword: Socialization, Stunting, Kelayu Jorong Subdistrict

## PENDAHULUAN

Kelurahan Kelayu Jorong merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Kelayu Jorong terdiri dari 4 wilayah lingkungan yaitu jorong, aik ampat, rengo dan lendang belo. Berdasarkan data monografi tahun 2023, jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kelayu Jorong sebanyak 5328 jiwa, dengan penduduk laki-laki sejumlah 2749 orang dan sejumlah 2601 orang perempuan. Dari segi perekonomian, mayoritas penduduk Kelurahan Kelayu Jorong bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk sebanyak 294 orang. Profesi lainnya dari masyarakat Kelayu Jorong antara lain, pedagang (94 orang), PNS/TNI/POLRI (41 orang), montir/sopir (11 orang), karyawan swasta (94 orang) dan guru (118 orang).

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram pada tanggal 29 November 2023, pihak kelurahan menyatakan bahwa salah satu persoalan yang tengah di hadapi oleh masyarakat Kelayu Jorong saat ini adalah stunting. Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami gagal tumbuh dan kembang kronis akibat status gizi yang buruk (Akbar & Huriah, 2022). Stunting dapat diidentifikasi dari tinggi dan berat badan anak yang dibandingkan dengan anak lain dalam kondisi normal dengan umur dan jenis kelamin yang sama. Apabila tinggi badannya dibawah -2 SD dari standar WHO, maka anak tersebut dapat dikatakan stunting (Atmarita *et al.*, 2015). Stunting dapat

terjadi pada seorang anak sejak dalam kandungan hingga awal kehidupan setelah lahir, namun akan terlihat kondisinya setelah berusia 2 tahun (Rahayu *et al.*, 2018).

Stunting terjadi akibat 2 faktor yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, stunting dapat disebabkan karena seorang anak kekurangan asupan gizi terutama ketika masih dalam kandungan (Putri *et al.*, 2023). Banyak ibu hamil yang tidak memperhatikan asupan gizi selama kehamilannya yang menyebabkan pertumbuhan bayi tidak sempurna (Zufriady *et al.*, 2023). Pada sisi lain, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dianggap sebagai faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap kejadian stunting, terutama melalui peningkatan kasus penyakit infeksi pada anak (Uliyanti *et al.*, 2017). Penyakit infeksi dapat mengganggu status gizi anak karena menyebabkan kurangnya nafsu makan, mengganggu penyerapan usus, meningkatkan katabolisme dan dapat menyebabkan pengalihan nutrisi dari pertumbuhan menuju respon imun sehingga sangat berisiko untuk anak mengalami stunting (Onis and Branca 2016). Penyakit infeksi dapat menyebabkan penyerapan gizi anak terganggu, sehingga proses katabolik menjadi turun. Selain itu, penyakit infeksi dapat mengganggu pola makan anak serta mempengaruhi status gizi yang beresiko dapat menyebabkan stunting (Nurhidayati *et al.*, 2022).

Anak-anak yang mengalami stunting dapat menghadapi dampak yang serius ketika tumbuh dewasa nanti seperti rentan untuk terkena penyakit menular sehingga menyebabkan kurang sehat, menjadi orang yang memiliki pendidikan rendah dan miskin (Atmarita *et al.*, 2015). Menurut (Putri *et al.*, 2023), stunting akan menjadi masalah yang sulit untuk diatasi jika sudah terjadi, sehingga tindakan pencegahan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Strategi yang bisa digunakan untuk menangani dan mencegah stunting adalah dengan melakukan penyuluhan secara berkelanjutan kepada masyarakat terutama tentang kebersihan pribadi dan sanitasi yang baik (Lestari, 2023). Oleh karena itu, dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD), mahasiswa dari Universitas Mataram melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang masalah stunting di Kelurahan kelayu Jorong sehingga dapat berperan langsung dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat Kelurahan Kelayu Jorong mengenai cara penanganan dan pencegahan stunting sehingga diharapkan angka kejadian stunting dapat menurun.

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan hasil survei terkait dengan persoalan yang tengah di hadapi masyarakat di Kelurahan Kelayu Jorong, maka kelompok mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram merancang berbagai kegiatan untuk menangani dan mencegah masalah stunting. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pendataan stunting, pengawasan stunting dan sosialisasi.

#### **Pendataan Stunting**

Kegiatan ini 5bertujuan untuk membantu pihak kelurahan dalam memvalidasi data terkait jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat posyandu di setiap lingkungan yaitu lingkungan jorong, renco, aik ampat dan lendang belo. Kegiatan posyandu dilaksanakan selama 5 hari yaitu pada tanggal 09,10,11,13, dan 15 Januari 2024.

#### **Pengawasan stunting**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Adapun metode yang dilakukan yaitu melakukan kunjungan, observasi dan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan

kepada beberapa orang tua yang memiliki anak stunting di masing-masing lingkungan Kelurahan Kelayu Jorong serta membagikan makanan bergizi kepada anak-anak yang mengalami stunting. Kegiatan ini didampingi oleh masing-masing kepala lingkungan dan Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kelayu Jorong.

#### Sosialisasi Stunting

Sosialisasi penanganan stunting yang diadakan di Kelurahan Kelayu Jorong merupakan inisiatif utama dari program KKN PMD Universitas Mataram dengan tema "Desa Sehat Stunting." Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelayu Jorong tentang cara penanganan dan pencegahan stunting pada anak, serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu pemaparan materi oleh narasumber dan diakhiri dengan sesia Tanya jawab. Tahapan kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan melibatkan: 1) Persiapan dan penetapan target sasaran, 2) Pembuatan dan distribusi surat, 3) Persiapan acara dan peralatan, 4) Pelaksanaan sosialisasi penanganan stunting di kantor Kelurahan Kelayu Jorong.

#### *Persiapan dan Penentuan Target Sasaran*

Persiapan kegiatan sosialisasi melibatkan diskusi dengan kepala lurah Kelayu Jorong tentang rincian acara, jumlah peserta, tema, peralatan yang dibutuhkan, dan aspek surat-menyurat. Selanjutnya, sasaran kegiatan sosialisasi penanganan stunting ditujukan khusus kepada orang tua yang memiliki anak masuk dalam kategori mengalami stunting.

#### *Pembuatan dan Pengantaran Surat*

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan surat yang terdiri dari surat permohonan pemateri dan mengirimnya kepada pihak puskesmas Selong. Kemudian pembuatan surat undangan dan mengirimnya kepada masing-masing kepala lingkungan, dimana kelurahan kelayu jorong terdiri dari 4 lingkungan yaitu lingkungan Jorong, Aik Ampat, Renco, dan Lendang Belo, serta undangan yang ditujukan untuk ibu-ibu PKK dan Babinsa.

#### *Persiapan acara dan Perlengkapan Kegiatan*

Persiapan acara sosialisasi penanganan stunting yang dilakukan meliputi pembuatan sertifikat pemateri, pembersihan lokasi acara, mengatur kursi dan meja, pengecekan sound, persiapan konsumsi, dan pemasangan banner.

#### *Pelaksanaan Sosialisasi Penanganan Stunting di Kantor Kelurahan Kelayu Jorong*

Dilaksanakan program kerja utama yaitu sosialisasi penanganan stunting dengan tema "Upaya Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang dan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 di kantor kelurahan Kelayu Jorong. Pemateri yang diundang dalam sosialisasi sebanyak 2 pemateri yang berasal dari puskesmas Selong, yaitu Hadiani Rosni, A.MG dengan materi yang disampaikan adalah Pencegahan Stunting pada Anak dan Sri Ismayani, S.T dengan materi yang disampaikan adalah Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Pendataan Stunting

Kegiatan pendataan jumlah anak yang mengalami stunting dilaksanakan selama 5 hari pada saat posyandu keluarga di masing-masing lingkungan Kelurahan Kelayu Jorong yaitu lingkungan jorong, aik ampat, renco, dan lendang belo. Pendataan ini dilaksanakan karena informasi yang diperoleh dari pihak kelurahan

dengan puskesmas berbeda terkait dengan jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Data yang diperoleh yaitu tinggi badan, berat badan serta umur anak atau bayi dari masing-masing lingkungan. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian diolah dan kategori status gizi anak ditentukan. Stunting dapat di diagnosa pada seorang anak dengan membandingkan nilai z skor tinggi badan per umur yang telah digunakan secara global (Candra, 2020). Pendek apabila nilai Z-Score kurang dari -2SD dan sangat pendek apabila nilai Z-Score kurang dari -3SD berdasarkan pada indikator TB/U (Rahayu *et al.*, 2018; Firrahmawati *et al.*, 2023). Pendataan ini dibantu oleh Ibu-Ibu PKK dari masing-masing lingkungan. Hasil yang diperoleh dari pendataan ini adalah total sebanyak 17 orang anak mengalami stunting di Kelurahan Kelayu Jorong. Angka tersebut cukup tinggi untuk cangkupan anak yang mengalami stunting. Kendala yang dialami ketika melakukan pengumpulan data ini yaitu banyaknya anak atau balita yang takut ketika diukur tinggi badan atau berat badannya sehingga terkadang perlu pengukuran berulang dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data tinggi dan berat badan yang benar.



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan Balita



Gambar 2. Foto Bersama dengan Ibu PKK

### Pengawasan Stunting

Mahasiswa KKN melakukan wawancara kepada 10 orang tua yang memiliki anak yang mengalami stunting sebagai sampel untuk mengetahui penyebab stunting secara umum di Kelurahan Kelayu Jorong. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor pola asuh, pola makan, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, sanitasi lingkungan dan lain sebagainya (Rahayu *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil diskusi dengan masing-masing kepala lingkungan di Kelurahan Kelayu Jorong, dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Kelayu Jorong masih kurang dalam melakukan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat yang tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan risiko terjadi stunting. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada faktor penyebab stunting seperti umur orang tua saat menikah, riwayat penyakit Ibu saat hamil, riwayat penyakit

anak sejak lahir, pola asuh Ibu, pola makan yang diberikan Ibu kepada anak dan ketersediaan jamban serta air bersih.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh, rata-rata umur orang tua dari anak yang mengalami stunting saat menikah > 20 tahun. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila usia pria dan wanita sudah mencapai 19 tahun. Berdasarkan penelitian Hanifah & Stefani (2022), menikah saat usia dini cenderung untuk melahirkan seorang anak dengan status gizi kurang. Dari segi riwayat kesehatan Ibu ketika hamil, 60% kondisi ibu normal atau tidak memiliki riwayat sakit dan 40% mengalami penyakit seperti darah tinggi, anemia, dan kurang energi kronis (KEK). Kemudian, 80% ibu ketika hamil mengonsumsi tablet darah (zat besi). Ibu hamil sangat membutuhkan asupan tablet darah karena dapat mencegah anemia sehingga menjaga pertumbuhan dan perkembangan janin tetap optimal. Risiko melahirkan seorang anak yang stunting lebih rendah pada Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet darah dibandingkan yang tidak patuh (Bingan, 2019).

Dari segi pola makan, rata-rata Ibu memberikan ASI secara eksklusif tanpa diberikan susu formula ketika anak berusia kurang dari 6 bulan dan ketika berusia lebih dari 6 bulan diberikan makanan pendamping ASI seperti sayur, telur, susu dan terkadang diberikan daging. Dari segi lingkungan, sumber air yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari oleh masyarakat adalah sumur dan mata air. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, dikatakan bahwa air tersebut tidak dimasak terlebih dahulu ketika digunakan untuk minum. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat masih kurang pemahaman terkait dengan penggunaan air bersih. Menurut Nurhidayati *et al.* (2022), air bersih sangat mempengaruhi kesehatan seseorang. Apabila air terkontaminasi oleh berbagai faktor seperti limbah manusia, sisa cucian piring dan pakaian, sampah hewan, serta kompos dari kebun yang dapat menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan bakteri *E. coli*, dapat menjadi penyebab berbagai penyakit infeksi seperti diare (Nurhidayati *et al.*, 2022). Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting karena dapat mengganggu penyerapan gizi anak dan menyebabkan anoreksia atau kehilangan nafsu makan (Hidayani, 2020). Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa dari segi riwayat penyakit anak sejak lahir, 50% anak pernah mengalami diare. Setelah dilakukan sesi wawancara, kegiatan dilanjutkan dengan membagikan makanan bergizi untuk anak-anak yang mengalami stunting seperti pada Gambar 4. Makanan yang dibagikan antara lain nugget ikan, pudding kelor, pudding naga dan susu. Setiap makanan diolah sendiri oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram. Kelor dipilih sebagai salah satu olahan makanan yang diberikan karena memiliki kandungan kalsium tinggi yang bermanfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan penelitian Nurdin *et al.* (2022), kelor memiliki potensi untuk menangani dan mencegah stunting karena dapat meningkatkan status gizi seorang balita setelah diberikan olahan kelor selama 3 bulan.



Gambar 3. Wawancara



Gambar 4. Membagikan Makanan

### Sosialisasi Stunting

Kegiatan sosialisasi ini mengambil tema “Upaya Penanganan dan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. Pelaksanaan sosialisasi ini berjalan lancar dan sesuai dengan target. Sosialisasi dihadiri oleh kepala lingkungan, ibu-ibu PKK serta ibu-ibu yang memiliki anak stunting dengan total sebanyak 30 peserta. Narasumber dari puskesmas Selong membagikan ilmu pengetahuan terkait dengan pencegahan stunting pada anak dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Narasumber pertama menyampaikan bahan materi terkait dengan pencegahan stunting pada anak yang meliputi: pengertian stunting, penyebab stunting, akibat stunting di masa depan, serta cara pencegahan stunting. Dalam materi yang disampaikan, dikatakan bahwa terdapat 3 komponen penting yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting yaitu terkait pola asuh, pola makan dan sanitasi air bersih. Pemateri menekankan pada pola makan anak kaitannya dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif saat anak berusia 6 bulan. Menurut WHO, makanan terbaik yang dapat diberikan kepada bayi ketika baru lahir hingga usia 6 bulan adalah ASI eksklusif dengan tidak diberikan makanan tambahan lain (Kebo *et al.*, 2021). ASI bermanfaat untuk menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi karena kandungan makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat dan karnitin (Dror & Allen, 2018 dalam The *et al.*, 2023). Selain itu, ASI dapat meningkatkan kecerdasan bayi serta mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi akibat virus, bakteri, parasit dan jamur (Cynthia *et al.*, 2019)



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 6. Foto Bersama

Pada sesi kedua, narasumber menyampaikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga. Narasumber menyampaikan bahwa terdapat 10 PHBS yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain: perlunya pertolongan dari tenaga kesehatan ketika bersalin, memberikan bayi ASI eksklusif, kontroling berat serta tinggi badan bayi dan balita, menggunakan air bersih, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir hingga bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, membiasakan diri untuk makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik serta tidak merokok di dalam rumah. Menurut hasil penelitian Apriani (2018), terdapat korelasi yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting terutama tentang penyediaan air bersih. Air bersih menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang memiliki fungsi vital. Air bersih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, mandi, memasak, mencuci dan lain-lain. Air bersih sangat mudah terkontaminasi bakteri sehingga perlu dimasak sampai mendidih terlebih dahulu sebelum digunakan (Simanihuruk *et al.*, 2023). Apabila tidak dimasak dan dikonsumsi secara terus-menerus oleh balita, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya karena risiko terkena penyakit infeksi yang tinggi (Desyanti and Nindya, 2017). Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menerapkan dengan baik materi yang telah disampaikan narasumber.

Kegiatan sosialisasi tentang penanganan dan pencegahan stunting melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat ini berlangsung sukses dan mendapat respons positif dari masyarakat. Partisipasi aktif dan pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat mencerminkan keterlibatan yang baik. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, sehingga derajat kesehatan di Kelurahan Kelayu Jorong dapat meningkat terutama kaitannya dengan penurunan angka kejadian stunting.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting melalui edukasi pola hidup bersih dan sehat di Kelurahan Kelayu Jorong berjalan sukses dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Partisipasi yang aktif dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat turut andil dalam pencegahan stunting dengan cara memperhatikan pola makan selama hamil, pola makan pada anak dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, serta membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### Saran

Saran untuk kegiatan kedepannya dapat dilanjutkan dengan sasaran target masyarakat yang lebih luas dan dengan tema lain yang lebih menarik kaitannya dengan penanganan dan pencegahan stunting seperti bahaya pernikahan dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). *Modul Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Repository. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul Pencegahan Stunting - EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul%20Pencegahan%20Stunting%20-%20EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 1-8. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Atmarita, T., Tjahdrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). *Stunting in Indonesia, Problem and Solutions*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Bingan, E. C. S. (2019). Hubungan Konsumsi Fe Dengan Panjang Badan Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Media Informasi*, 15(2), 115-120. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.415>
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cynthia, C., Suryawan, I. W. B., & Widiasta, A. . M. (2019). Hubungan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1), 29-35. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v25i1.1733>
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6251>
- Firrahmawati, L., Wahyuni, E. S., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 28-39.
- Hanifah, N. A. A., & Stefani, M. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah* :

- Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 9(3), 32–41.  
<https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- Hidayani, W. R. (2020). Riwayat Penyakit Infeksi yang berhubungan dengan Stunting di Indonesia : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 2(01), 45–53.  
<http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/247>
- Kebo, S. S., Husada, D., & Lestari, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ilebura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298.  
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kesra. (2019). *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Nurdin, N., Sunandar, & Ariyana. (2022). Olahan Daun Kelor Untuk Perbaikan Status Gizi Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 453–459.  
<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.714>
- Nurhidayati, Soerachmat, Y., & Nengsih, S. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4, 787–791.
- Onis, M. de, & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Putri, I. A. N. T. N. A., Fadhil, M., Dilasti, F., Pebrianti, P. A., Mayangsari, S., Maulyda, Q., Ningrum, W., Hidayat, A., Ramdhan, S., & Efrianto, Irawati, D. (2023). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikur Barat , Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 191–195.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. CV Mine.
- Simanihuruk, H. L., Ludang, Y., Arifin, S., Firlianty, Nawan, & Amelia, V. (2023). Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2759–2772.  
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5129>
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208–213.
- Uliyanti, Tantomo, D. G., & Anantanya, S. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–11.